

SKRIPSI

***STUDY LITERATURE; FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF***

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh:

BASILIA KRISPALIN TANGGO

NIM: KM.P.16.00051

**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2020



SKRIPSI

STUDY LITERATURE; FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Disusun Oleh:

Basilia Krispalin Tanggo

KM.P.16.00051

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 5 November 2020

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M.M.Kes

Maria Margaretha Marsiyah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji

Heni Febriani, S.Si.,M.P.H

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

Memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M.,M.P.H.





PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Basilia Krispalin Tanggo
NIM : KM.P.16.00051
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S1)
Minat Studi : Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)
Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan Skripsi dengan judul:

“*STUDY LITERATURE*; FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF”

Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan, pencabutan ijazah serta gelar yang melekat.

Mengetahui
Ketua Dewan Penguji

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M.M.Kes

Yang Menyatakan



Basilia Krispalin Tanggo



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Basilia K Tanggo¹, Siti Uswatun Chasana², Maria Margaretha Marsiyah³

INTISARI

Latar Belakang: Angka Kematian Neonatal (AKN) dan Angka Kematian Balita (AKB) dapat ditekan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, sosial budaya, sosial ekonomi, pekerjaan, sikap petugas kesehatan dan dukungan keluarga.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil dari 30 studi literatur yang sudah dianalisis, penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, sosila ekonomi, pekerjaan, sikap petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Namun ada juga hasil yang menyatakan bahwa sosial ekonomi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Saran: Pentingnya peningkatan pengetahuann pada ibu khususnya, dan keluarga sebagai faktor pendukung terdekat dan masyarakat secara umum bahwa pemberian ASI eksklusif sangat penting. Harus dijelaskan juga acara persiapan dan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif, termasuk cara penyimpanan dan pemberian ASI tersimpan kepada bayi. Ibu bekerja harus mempersiapkan diri saat cuti agar saat bekerja tetap bisa memberikan ASI. Diperlukan penyuluhan yang melibatkan beberapa pihak dan lintas sektor seperti Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Perangkat Desa. Tujuan dari penyuluhan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang kepercayaan dan tradisi yang ada terkait pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif

¹Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

FACTORS ASSOCIATED WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING

Basilia K Tanggo¹, Siti Uswatun Chasana², Maria Margaretha Marsiyah³

ABSTRACT

Background: Human resources need to be prepared by optimizing the growth and development of children according to their abilities. The growth and development of children is influenced by several factors. One of the most important is exclusive breastfeeding.

Objectives: To determine the relationship between education, knowledge, socio-culture, socioeconomic, occupation, attitudes of health workers and family support.

Methods: This study is a study using the literature study method or *literature review*.

Results: Based on the results of 30 literature studies that have been analyzed, it shows that there is a significant relationship between knowledge, education, socio-culture, socio-economy, attitudes of health workers and family support. However, there are also results that show that occupational factors do not have a significant relationship with exclusive breastfeeding.

Suggestion: The importance of increasing knowledge of mothers in particular and their families as the closest supporting factors and society in general that exclusive breastfeeding is very important. It should also explain how to prepare and carry out exclusive breastfeeding, including how to store and provide breastmilk to babies. Working mothers have to prepare themselves for leave so that while working they can still provide breast milk. Extension is needed that involves several parties and across sectors such as the Puskesmas, the Health Office and the Village Officials. The purpose of counseling is to change people's perceptions about existing beliefs and traditions related to exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding

¹Student of Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer at STIKES Wira Husada Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif“.

Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta tahun 2020.

Karya ilmiah ini dapat tersusun dengan baik atas bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Ibu Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan metode karya ilmiah.
3. Ibu Siti Uswatun Chasana, S.K.M., M.Kes sebagai pembimbing I yang tiada henti memberikan arahan dan masukan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Maria Margaretha Marsiyah., S.Kep., Ns., M.Kep sebagai pembimbing II yang juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Orang tua, keluarga, pacar dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Tuhan Yesus dan karya ilmiah ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, November 2020

Peneliti

Basilia Krispalin Tanggo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Kerangka Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian	35
B. Cara Pengumpulan Data	36
C. Metode Analisa	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil	38
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 1.2 Komposisi Kandungan ASI	12
Tabel 1.3 Perbedaan komposisi ASI, susu sapi dan susu formula	12
Tabel 1.4 Tabel kandungan mineral pada ASI	12
Tabel 1.5 Kandungan vitamin pada ASI	13
Tabel 1.6 Daftar Jurnal.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teori	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Kode Etik	88
Lampiran 2 Lebar Hasil Bimbingan I	89
Lampiran 3 Lembar Hasil Bimbingan II	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik bagi bayi. Kebutuhan gizi yang terdapat dalam ASI terbukti dapat melawan infeksi, membantu mematangkan sistem imunitas, mengurangi gangguan pencernaan, dan mendukung pertumbuhan otak bayi yaitu sesuatu yang tidak dapat diperoleh dari susu buatan pabrik. (Suryoprajogo, 2009). ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih, serta tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim (Kritiyanti, 2019).

ASI mengandung zat gizi yang tidak terdapat dalam susu formula. Komposisi zat dalam ASI antara lain 88,1% air, 3,8% lemak, 0,9 protein, 7% laktosa, serta 0,2% zat lainnya yang berupa DHA, DAA, sgpynogelin, dan zat gizi lainnya. (Prasetyono, 2015). Rendahnya pemberian ASI eksklusif di keluarga menjadi salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) dapat dilihat bahwa secara nasional prevalensi gizi kurang pada balita pada tahun 2010 adalah 17,9% yang terdiri dari 4,9% gizi buruk dan 13,0% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4%) sudah terlihat ada penurunan. Penurunan terutama terjadi pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4% tahun 2007 menjadi 4,9% pada tahun

2010 atau turun sebesar 0,5%, sedangkan prevalensi gizi kurang masih tetap sebesar 13,0%. Bila dibandingkan dengan pencapaian sasaran MDSG tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensi berat kurang secara nasional harus diturunkan minimal sebesar 2,4% dalam periode 2011 sampai 2015.

Pemberian ASI di Indonesia hingga saat ini masih banyak menemui kendala. Upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI eksklusif masih kurang. Pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI eksklusif merupakan salah satu faktor penghambat pemberian ASI eksklusif. Selain itu gencarnya promosi susu formula baik melalui pendekatan kelembagaan maupun melalui media, bahkan langsung melalui ibu-ibu.

Faktor penghambat lain yaitu kurangnya rasa percaya diri pada ibu bahwa ASI cukup untuk bayinya, adanya langkah ibu yang terburu-buru memberikan makanan atau susu lain sebelum ASI keluar, perilaku ibu-ibu yang membuang kolostrum karena dilihat kotor dan dianggap membahayakan kesehatan bayinya, dan banyak ibu kembali bekerja setelah cuti kehamilan yang menyebabkan penggunaan susu botol atau susu formula secara dini sehingga mengganti kedudukan ASI, adanya pengaruh sosial budaya setempat yang menyatakan bahwa kolostrum berbahaya bagi bayi. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan mengingat begitu pentingnya ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Pelaksanaan IMD pada saat setelah bayi lahir yang diterapkan pada setiap ibu yang akan melahirkan sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi. Menurut Karen dan Edmon (2017), dengan pelaksanaan IMD 22% dapat menyelamatkan nyawa bayi umur dibawah 28 hari dan ternyata bayi yang diberi kesempatan untuk menyusu dini delapan kali lebih berhasil diberi ASI eksklusif.

Cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target nasional yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) republic Indonesia sebesar 80% (KEMENKES RI, 2020). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Republik Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017, 2017 dan 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2016 berada pada angka 2.576.039 (54,0%). Kemudian pada tahun 2017 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yaitu menjadi 1.695.902 (35,73%), sedangkan pada tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami kenaikan yaitu 3.063.838 (65,16%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut data profil Kesehatan DIY 2018, presentasi pemberian ASI eksklusif sebesar 61,1%. Hal ini masih jauh dari target nasional yaitu 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif per Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut: kota Yogyakarta (67,4%), Bantul (77,7%), Kulon Progo (76,3%), Gunung Kidul (68,8%), dan Sleman (81,7%). Dari data diatas dapat diketahui bahwa kabupaten Sleman mempunyai cakupan ASI eksklusif

tertinggi dan kabupaten Kota Yogyakarta mempunyai cakupan ASI eksklusif paling rendah. Dari 18 Puskesmas yang ada di kabupaten Kota Yogyakarta, angka cakupan ASI eksklusif tertinggi yaitu di Puskesmas Jetis (86,6%), sedangkan cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di puskesmas Umbulharjo 1 (42,7%). Untuk puskesmas Umbulharjo 1, dari 483 bayi umur 6 bulan hanya 206 (42,7%) yang diberikan ASI eksklusif. (DINKES DIY, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 10 dan 18 Februari 2020 terhadap ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Umbulharjo I didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif sangat beragam, ada yang mengatakan bahwa menyusui bayi segera setelah melahirkan tidak baik bagi kesehatan bayi dan ada yang sebaliknya mengatakan bahwa memberikan ASI segera setelah melahirkan sangat bermanfaat bagi bayi. Melalui wawancara terhadap 12 orang ibu diantaranya 8 orang ibu mengatakan kurang mendapatkan informasi terkait ASI eksklusif dikarenakan tidak ada petugas yang datang ke rumah untuk mensosialisasikan ASI eksklusif, dan ada 4 orang ibu yang mengatakan terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memahami apa arti ASI eksklusif. Berdasarkan data tersebut di atas penulis tertarik untuk mengkaji beberapa literatur terkait factor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.
- b. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif.
- d. Untuk mengetahui hubungan status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif.
- e. Untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.
- f. Untuk mengetahui hubungan pengaruh sikap petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.
- g. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dan juga dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan ASI eksklusif.

2. Praktis

a. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu-ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.

b. Bagi penulis

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Lukman (2019)	Faktor Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Dengan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Banyuanyar Surakarta	Penelitian ini didapatkan hasil yaitu ada hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan dan tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, desain penelitian dan metode pengumpulan data.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, waktu dan tempat penelitian.
Maulida (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di Kecamatan Sewon.	Pada penelitian ini didapatkasn hasil yaitu: ada hubungan antara faktor pemudah (<i>predisposing factors</i>) yaitu status kehamilan, persepsi pengalaman melahirkan, dan persepsi menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di Kecamatan Sewon. Tidak ada hubungan antara faktor pemudah (<i>predisposing factors</i>) yaitu tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di Kecamatan Sewon. Ada hubungan antara faktor penguat (<i>reinforcing factors</i>) yaitu dukungan suami dan dukungan keluarga dengan	Persamaan dengan penelitian ini adalah judul penelitian, metode penelitian dan variabel penelitian.	Waktu, tempat penelitian dan judul.

		<p>pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di Kecamatan Sewon.</p> <p>Faktor yang paling dominan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja di Kecamatan Sewon adalah dukungan keluarga.</p>		
Alifah (2017)	<p>Hubungan dukungan sosial suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Madurejo Prambanan.</p>	<p>Penelitian ini didapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dengan nilai 95%.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah salah satu variabel yaitu dukungan suami/keluarga, desain penelitian dan metode pengumpulan data.</p>	<p>Penelitian ini lebih spesifik pada dukungan sosial suami.</p>
Cristiana (2016)	<p>“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I dan Banyudono 2 Boyolali”.</p>	<p>Penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu muda di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1 dan Banyudono 2</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian dan metode pengumpulan data.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian, judul, waktu dan tempat penelitian.</p>
Sartika (2018)	<p>Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi di Wilayah kerja Puskesmas Poasia Kendari</p>	<p>Penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan anak yaitu 70,5% dan perkembangan anak yaitu sebesar 62,8% dari jumlah sampel yang diberikan ASI eksklusif sebesar 55,1%.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian dan metode pengumpulan data.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian.</p>

Yunita (2017)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta	Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu persentase pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta tahun 2017 sebesar 67,9%. Ada hubungan antara faktor pemungkin yaitu ketersediaan fasilitas dan durasi bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini sebagian besar ibu pekerja berpengetahuan baik, bekerja dengan fasilitas yang tersedia, memiliki durasi bekerja ≤ 8 jam/hari, memiliki persepsi bahwa dirinya didukung suami, dan memiliki persepsi bahwa dirinya didukung tenaga kesehatan.	Tempat penelitian dan metode penelitian.	Judul penelitian lebih spesifik pada ibu bekerja.
------------------	--	--	--	---

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil literasi yang telah di telaah, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

B. Saran

Pentingnya peningkatan pengetahuan pada ibu khususnya, dan keluarga sebagai faktor pendukung terdekat dan masyarakat secara umum bahwa pemberian ASI eksklusif sangat penting. Harus dijelaskan juga

acara persiapan dan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif, termasuk cara penyimpanan dan pemberian ASI tersimpan kepada bayi. Ibu bekerja harus mempersiapkan diri saat cuti agar saat bekerja tetap bisa memberikan ASI.

Diperlukan penyuluhan yang melibatkan beberapa pihak dan lintas sektor seperti Puskesmas, Dinas Kesehatan dan Perangkat Desa. Tujuan dari penyuluhan untuk mengubah persepsi masyarakat tentang kepercayaan dan tradisi yang ada terkait pemberian ASI eksklusif. Penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Contohnya dengan melalui video pendek yang membandingkan mitos dan fakta tentang pemberian ASI eksklusif. Perlu dilakukan penelitian lebih jauh untuk mengetahui cara pendekatan untuk mengubah persepsi yang sesuai dengan keadaan di masyarakat. Selain itu perlu adanya studi intervensi terkait media informasi atau cara pendekatan dan program pelayanan yang sudah diberikan terkait pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R., Halisa, S., & Rolina, H. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Nurtila Palembang. *Jurnal Kesehatan*, VII (2), 260-265.
- Arifiati, N. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. *IKAKESMADA*, 129-135.
- Arlinda. (2010). Tantangan Ibu Bekerja Untuk Menyusui. <http://www.gajimu.com/main/tipskarir/Tentang-wanita/tantanganibubekerjauntuk-menyusui> diakses pada tanggal 3 Januari 2020.
- Arvi Dwiani (2015). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Dempo Palembang dan Puskesmas Simpang Timbangan Ogan Ilir. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, V (1), 9-18.
- Annisa Khoiriah (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur dibawah 6 bulan di BPM Rusmiati Okta Palembang. *Jurnal Kesehatan*, VIII (2), 69-87.
- Anita Putri (2015). Hubungan status ekonomi orang tua dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Baki Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, IX (3) 53-64.
- Dinkes DIY. (2018). Profil Kesehatan DIY Tahun 2017. Yogyakarta: Dinkes DIY. Notoadmojo. 2010. *Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni*.
- Dewi, U. M. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Praktik Menyusui pada Ibu Post Sectio Saecarea di RSI A. Yani Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, IX (1), 43-47.

- Enar. (2011). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Eksklusif. http://www.linkagesproject.org/media/publications/ENARReferences/Indonesia/Refer_4.7%20.pdf diakses pada tanggal 19 Desember 2020.
- Ferawati. (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Umur 6-24 Bulan Di Kelurahan Pondok Cina Kecamatan Beji Kota Depok Tahun 2010. Depok: Skripsi FKM UI.
- Farida Arintasari (2016) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Jurnal Media Respati, XI (2), 42-51.
- Fifin Triana (2016) Hubungan kepercayaan dengan tradisi keluarga pada ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. Jurnal Kesehatan Masyarakat, VII (8) 160-167.
- Kemendes RI. 2016. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) 2015. Jakarta: Dirjen Bina Gizi KIA.
- Khirst Gafriela (2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu di Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat. Jurnal Keperawatan, V (3) 2-20.
- Kementerian Kesehatan. 2018. Profil kesehatan Indonesia tahun 2018 dalam www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2018.pdf Diakses tanggal Rabu 29 Januari 2020.
- Linkages. 2002. Pemberian ASI Eksklusif atau ASI Saja: Satu-Satunya Sumber Cairan yang Dibutuhkan Bayi Usia Dini.
- Mindo Lupiana. 2015. Hubungan pengetahuan dan sikap suami terhadap menyusui eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, VIII (1).

- Nila Marwiyah (2020) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Jurnal Kesehatan*, VII (1) 18-29.
- Nofia Tyas (2017) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, X (8) 14-32.
- Nana Yuliana (2015) Hubungan antara pengetahuan, sikap dan kepercayaan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, XI (9) 1-13.
- Otik Widyastutik (2018) Karakteristik, pengetahuan dan dukungan keluarga ibu dalam proses pemberian ASI eksklusif di Komunitas Madura Wilayah Kerja Puskesmas Purun Kecil Kabupaten Mempawah. *Jurnal Kesehatan*, VIII (1) 137-143.
- PP RI Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Prisilia Gloria (2017) Hubungan antara pengetahuan ibu dan faktor sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Kesehatan*, X (8) 145-159.
- Refi Lindawati (2019) Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, VI (1) 30-36.
- Riza Ramli (2020) Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, VIII (1) 36-46.
- Rizki Rahmawati (2018) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, II (1) 131-136.

- Rodyha Fricilia (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi di Puskesmas Sebangkau Kecamatan Pemangkat Kabuapten Sambas. *Jurnal Gizi Kesehatan*, I (1) 31-35.
- Selvi Indriani (2015) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, III (4).
- Suharti (2018) Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, VI (1).
- Suci Wulandari (2015) Hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tana Kali Kedinding Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, VII (3) 93-112.
- Sri Jualini (2018) Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, I (3).
- Suyatno. 2000. Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Tradisional Terhadap Kejadian ISPA, Diare, dan Status Gizi Bayi pada 4 (Empat) Bulan Pertama Kehidupannya. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Tesy Mamanto (2015) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Mobagu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, X (4) 56-66.
- Trie Ulfah (2020) Hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pabatu Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmiah Simantek*, IV (1) 71-80.
- Widad Abdullah (2019) Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Timunting Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, VIII (7) 298-30.